

**SOSIALISASI NILAI-NILAI AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH DALAM UPAYA  
MEMBANGUN SIKAP MODERAT MAHASISWA UNIVERSITAS SUNAN GIRI  
SURABAYA**

Ahmad Murtadlo<sup>1</sup>, Nelud Darajaatul Aliyah<sup>2</sup>

<sup>1 2</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email : [murtadlo959@gmail.com](mailto:murtadlo959@gmail.com)<sup>1</sup>, [neluddarajatul@unsuri.ac.id](mailto:neluddarajatul@unsuri.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya terhadap nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja), sehingga berdampak pada munculnya sikap keagamaan yang kurang moderat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai nilai Aswaja dan menanamkan sikap moderat dalam beragama. Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses sosialisasi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok dan simulasi kasus. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sosialisasi nilai-nilai Aswaja secara partisipatif mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap prinsip tawazun (keseimbangan), tasamuh (toleransi), dan i'tidal (keadilan). Mahasiswa mulai menunjukkan sikap lebih moderat dalam pergaulan kampus meskipun dibutuhkan upaya lanjutan untuk memperdalam praktik nilai-nilai tersebut. Kesimpulannya, pengabdian ini berhasil membangun kesadaran mahasiswa akan pentingnya Aswaja sebagai landasan moderasi beragama dan membuka peluang bagi pengembangan program pembinaan keagamaan yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Ahlussunnah Wal Jama'ah, Moderasi Beragama, Mahasiswa Unsuri.

**PENDAHULUAN**

Penyebaran paham-paham keagamaan di era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi mengalami transformasi signifikan, termasuk masuknya ideologi-ideologi keagamaan yang ekstrem dan intoleran ke dalam ruang-ruang akademik. Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial tidak luput dari dampak penetrasi paham-paham radikal yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam moderat sebagaimana diajarkan oleh Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja). Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan tinggi Islam, upaya untuk menanamkan pemahaman keagamaan yang moderat menjadi sangat mendesak. Pendidikan Aswaja yang dikembangkan melalui kurikulum dan kegiatan kemahasiswaan seharusnya menjadi pilar utama dalam menangkal ideologi keagamaan yang menyimpang serta membangun

karakter mahasiswa yang ramah, toleran, dan inklusif (Amir, Baharun, & Aini, 2020). Dengan demikian, fenomena umum ini menjadi latar penting bagi perlunya gerakan sosialisasi nilai Aswaja di lingkungan kampus (Ghozali, 2021).

Universitas Sunan Giri (Unsuri) Surabaya sebagai salah satu perguruan tinggi berbasis keislaman di Indonesia memiliki peran penting dalam menyiapkan mahasiswa yang tidak hanya unggul dalam intelektualitas tetapi juga berkarakter moderat. Unsuri merupakan institusi yang mengusung visi keislaman Ahlussunnah Wal Jama'ah, yang seharusnya menjadikan kampus ini sebagai pelopor dalam pendidikan keagamaan moderat (Herman et al., 2024). Perguruan tinggi ini menjadi ruang strategis untuk menanamkan nilai-nilai keseimbangan, toleransi, dan keadilan sebagai bagian integral dari ajaran Islam yang rahmatan lil alamin (Ul Haqq, Hussain, & Adi, 2023).

Sikap moderat mahasiswa merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan keagamaan yang inklusif di lingkungan kampus. Sikap moderat mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menempatkan diri secara adil dan seimbang dalam menghadapi perbedaan, baik dalam aspek keagamaan, sosial, maupun budaya (Lubis, Umeir Ibnul Fath, Farid Ansyori, Muhammad Rasyid Riyanto, & Lubis, 2023). Ketika mahasiswa memiliki sikap moderat, mereka akan lebih terbuka untuk berdialog, menghargai perbedaan, serta tidak mudah terprovokasi oleh narasi keagamaan yang radikal (Basyir, 2020). Penanaman sikap moderat pada mahasiswa juga menjadi bagian dari strategi preventif kampus untuk menghindari berkembangnya paham keagamaan intoleran di lingkungan akademik (Mutaaqqin, 2020).

Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) merupakan ajaran keislaman yang menekankan prinsip keseimbangan (tawazun), keadilan (i'tidal), toleransi (tasamuh), dan moderasi (wasathiyah). Aswaja tidak hanya menjadi identitas keagamaan mayoritas umat Islam Indonesia, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun harmoni sosial di tengah masyarakat multikultural (Amir et al., 2020). Pemahaman Aswaja yang kuat dapat mencegah mahasiswa terjerumus pada paham-paham keagamaan ekstrem yang merusak tatanan

sosial (Rahmawati & Sumardjoko, 2022). Aswaja perlu terus disosialisasikan secara aktif kepada mahasiswa agar menjadi pijakan kuat dalam menjalankan ajaran Islam secara rahmatan lil alamin (Amir et al., 2020).

Salah satu pilar utama dari Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah prinsip keseimbangan (*tawazun*) dan toleransi (*tasamuh*), yang menjadi pedoman penting dalam menjalani kehidupan keagamaan dan sosial. Konsep ini berakar pada nilai-nilai moderasi Islam yang menolak segala bentuk ekstremisme dan berupaya menanamkan sikap inklusif dalam beragama (Muhamam, 2023). Di tengah dinamika masyarakat Indonesia yang multikultural, nilai-nilai ini sangat penting untuk dipahami mahasiswa agar mereka dapat menjalani kehidupan sosial yang harmonis dan damai (Laila Ulfa, Ikhtiyati, & Putri, 2024). Oleh sebab itu, implementasi nilai-nilai Aswaja dalam kurikulum dan lingkungan akademik dapat menjadi strategi efektif dalam membangun karakter moderat mahasiswa (Ahmad Muttakin, 2024).

Relevansi Ahlussunnah Wal Jama'ah bagi mahasiswa menjadi sangat penting mengingat tantangan kehidupan beragama di era modern yang semakin kompleks. Dalam hal ini, Aswaja hadir sebagai tawaran solusi keagamaan yang relevan karena mengedepankan sikap moderat, toleran, dan rasional (Ul Haqq et al., 2023). Ajaran Aswaja tidak hanya mengajarkan akidah yang lurus, tetapi juga menekankan pentingnya hubungan sosial yang harmonis melalui prinsip tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan i'tidal (keadilan) (Arifudin, 2022). Mahasiswa yang memahami Aswaja dengan baik akan lebih mudah menempatkan diri dalam masyarakat yang plural dan tidak mudah terjebak dalam wacana keagamaan yang keras dan memecah belah (Carmidin, 2024).

Hubungan antara pemahaman Ahlussunnah Wal Jama'ah dan sikap moderat mahasiswa memiliki keterkaitan yang sangat erat dan saling memengaruhi. Mahasiswa yang menginternalisasi nilai-nilai Aswaja cenderung memiliki pandangan keagamaan yang inklusif, ramah, dan terbuka terhadap keberagaman, sehingga mampu menghindarkan diri dari sikap ekstrem dan intoleran (Khoirunnissa & Syahidin, 2023). Proses

sosialisasi nilai-nilai Aswaja di kalangan mahasiswa harus dilakukan secara berkesinambungan dan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik generasi muda, seperti diskusi ilmiah, pelatihan kepemimpinan moderat, serta pembelajaran berbasis praktik sosial (Herman et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya terhadap nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah serta menanamkan sikap moderat dalam kehidupan beragama mereka. Melalui program sosialisasi ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami prinsip-prinsip Aswaja secara utuh dan komprehensif, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat. Dengan landasan tersebut, hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi strategis bagi institusi akademik dalam mengembangkan program pendidikan keagamaan yang inklusif, moderat, dan kontekstual sesuai dengan tantangan zaman.

## **METODE PENGABDIAN**

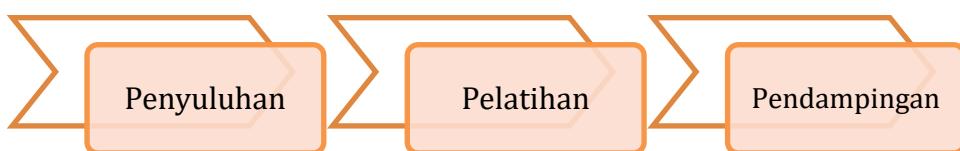
Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mensosialisasikan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) sebagai upaya membangun sikap moderat mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk edukasi dan pembinaan keagamaan yang melibatkan mahasiswa sebagai subjek utama, serta dosen pembimbing dan tim pengabdi sebagai fasilitator. Proses pengabdian ini tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga melibatkan dialog aktif antara mahasiswa dan tim pengabdi guna mendalamai prinsip-prinsip Aswaja dalam konteks kekinian (Muhammad Nabil Akmal & Eli Masnawati, 2024). Bentuk kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan, serta diskusi kelompok terarah yang memungkinkan mahasiswa untuk mengaktualisasikan nilai Aswaja dalam kehidupan kampus dan masyarakat (Khafsoh & Riani, 2024).

Jenis pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode Participatory Action Research (PAR) yang menempatkan mahasiswa tidak

hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses perubahan sosial keagamaan (Soedarwo, Ramadhani Fuadiputra, Reevany Bustami, & Jha, 2022). PAR juga dipandang sebagai metode yang efektif dalam pendidikan keagamaan berbasis komunitas karena mendorong proses pembelajaran yang reflektif, kritis, dan partisipatif (Khoirunnissa & Syahidin, 2023). Oleh sebab itu, metode PAR menjadi pilihan utama dalam merancang program pengabdian ini agar mahasiswa memiliki rasa kepemilikan terhadap nilai yang dikembangkan serta mampu menginternalisasikan dalam kehidupan nyata (Lubis et al., 2023).

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim pengabdi melakukan serangkaian persiapan yang sistematis. Tahapan awal dimulai dengan melakukan observasi dan pemetaan masalah di lingkungan kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. Selanjutnya, dilakukan perencanaan program kegiatan dengan melibatkan perwakilan mahasiswa sebagai mitra partisipatif guna merancang materi, metode, dan teknik penyampaian sosialisasi. Mekanisme pra-kegiatan ini menjadi landasan penting agar program pengabdian berjalan efektif, kontekstual, dan sesuai kebutuhan mahasiswa sebagai target utama (Rahmawati & Sumardjoko, 2022).

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Aswaja dalam membentuk sikap moderat mahasiswa.



Gambar 1 : Diagram Tahapan Pelaksanaan Pengabdian.

Tahap pertama adalah penyuluhan, yang dilakukan melalui seminar interaktif dan ceramah keagamaan mengenai prinsip Aswaja dan urgensi moderasi beragama. Tahap kedua adalah pelatihan, yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan simulasi penerapan nilai Aswaja dalam situasi sosial-keagamaan kampus. Tahap

ketiga adalah pendampingan, yang dilakukan dengan pendekatan mentoring secara personal dan kelompok untuk memantau perkembangan pemahaman mahasiswa. Dalam proses pelaksanaan ini, data dikumpulkan menggunakan wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi aktivitas selama kegiatan berlangsung (Khafsoh & Riani, 2024).

Tahapan pelaksanaan dalam pengabdian ini memiliki berbagai fungsi utama yang berkontribusi terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan mahasiswa. Fungsi edukatif tercermin dalam peningkatan pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang terbukti dapat membangun karakter keagamaan yang lebih moderat (Anwar & Wahab, 2022). Fungsi preventif di mana penerapan pendidikan Aswaja telah terbukti efektif dalam membentuk pemikiran mahasiswa yang lebih inklusif dan seimbang (Mutaaqqin, 2020). Selain itu, fungsi transformatif pengabdian ini terwujud melalui penguatan kapasitas mahasiswa sebagai agen perubahan sosial yang mampu menyebarkan nilai-nilai toleransi di masyarakat, sejalan dengan hasil penelitian yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis Aswaja dalam membentuk karakter sosial yang harmonis (Rokhmanm, Wahidin, & Suharnoko, 2021).

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan sosialisasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam rangka membangun sikap moderat mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya telah dilaksanakan secara partisipatif dan edukatif. Proses sosialisasi ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang melibatkan mahasiswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran sosial keagamaan. Kegiatan dilaksanakan melalui forum diskusi, pelatihan moderasi beragama, dan penyuluhan nilai-nilai Aswaja.

Tabel 1 : Temuan Penelitian Berdasarkan Tujuan Penelitian/Pengabdian.

No.	Tujuan Penelitian/Pengabdian	Hasil/Temuan Utama	Keterangan Capaian
-----	------------------------------	--------------------	--------------------

1.	Memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya mengenai nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah.	Mahasiswa memahami prinsip-prinsip dasar Aswaja seperti tawazun (keseimbangan), tasamuh (toleransi), dan i'tidal (keadilan). Kuesioner menunjukkan peningkatan pemahaman dari skala 2,5 menjadi 4,3 (dari 5).	Tercapai secara signifikan, meskipun membutuhkan pembinaan lanjutan untuk memperdalam pemahaman.
2.	Menanamkan sikap moderat dalam kehidupan beragama mahasiswa melalui sosialisasi yang berbasis pendidikan Islam.	Mahasiswa mulai menunjukkan sikap lebih terbuka, inklusif, dan toleran dalam diskusi keagamaan. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan sikap ke arah lebih moderat. Namun, sebagian mahasiswa masih perlu pendampingan lebih lanjut untuk konsistensi.	Tercapai sebagian, dengan kebutuhan penguatan sikap melalui program berkelanjutan.
3.	Mengidentifikasi efektivitas sosialisasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam membentuk karakter moderat mahasiswa.	Sosialisasi berbasis Participatory Action Research (PAR) efektif melibatkan mahasiswa secara aktif. Faktor pendukung: dukungan dosen dan antusiasme mahasiswa. Faktor penghambat: waktu terbatas dan pengaruh media sosial.	Tercapai, namun perlu strategi tambahan untuk efektivitas jangka panjang.
4.	Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap konsep Islam moderat.	Faktor internal: latar belakang keagamaan, pengalaman organisasi keagamaan. Faktor eksternal: pengaruh lingkungan, media sosial, dan pergauluan kampus.	Teridentifikasi secara jelas dalam proses wawancara dan observasi.
5.	Memberikan rekomendasi strategis bagi pihak akademik dalam menyelenggarakan program sosialisasi keagamaan yang inklusif dan moderat.	Perlu integrasi Aswaja ke dalam kurikulum, pembinaan rutin, dan wadah diskusi mahasiswa. Mahasiswa berharap kegiatan serupa dilakukan secara berkala dan menjadi bagian program resmi kampus.	Terumuskan dalam hasil kegiatan, menjadi acuan program lanjutan kampus.

Hasil observasi menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Aswaja melalui pendekatan berbasis pendidikan mampu mencegah pemahaman ekstremisme keagamaan serta membentuk karakter keberagamaan yang lebih seimbang di kalangan mahasiswa (Arifudin, 2022). Dari wawancara juga ditemukan bahwa sebagian mahasiswa mengaku baru pertama kali mendapatkan penjelasan komprehensif tentang konsep Aswaja dalam konteks moderasi beragama. Selain forum diskusi, dilaksanakan juga simulasi kasus (*case study*) untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Aswaja dalam menghadapi persoalan sosial. Program berbasis pendidikan ini terbukti efektif dalam memperkuat sikap inklusif mahasiswa dalam menanggapi keberagaman di lingkungan akademik (Laila Ulfa et al., 2024).

Kegiatan pengabdian dengan menggunakan metode **Participatory Action Research (PAR)** berdasarkan analisis SWOT ditemukan beberapa potensi, sebagai berikut :

1. kekuatan (Strength) seperti adanya dukungan dosen dan pimpinan kampus, serta antusiasme sebagian besar mahasiswa mengikuti kegiatan.
2. Kelemahan (Weakness) yang muncul adalah masih adanya sebagian mahasiswa yang belum memahami Aswaja secara mendalam, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Peluang (Opportunity) terlihat dari semakin terbukanya ruang diskusi keagamaan moderat di lingkungan kampus.
4. Ancaman (Threat) berupa masuknya ideologi keagamaan radikal melalui media sosial tetap menjadi tantangan (Bharadwaj, Howard, & Narayanan, 2021).

Proses PAR juga mengidentifikasi bahwa mahasiswa sangat membutuhkan wadah dialog yang kontinyu untuk mengembangkan pemahaman Aswaja yang aplikatif (Soedarwo et al., 2022). Oleh karena itu, melalui metode PAR ini, mahasiswa tidak sekadar menjadi peserta, tetapi juga

bagian aktif dari upaya membangun lingkungan kampus yang moderat dan inklusif.

Secara umum tujuan dari pengabdian ini adalah menanamkan pemahaman mendalam kepada mahasiswa tentang nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mulai memahami konsep dasar Aswaja, terutama nilai keseimbangan, toleransi, dan keadilan. Hal ini ditunjukkan dari hasil kuesioner yang disebarluaskan sebelum dan sesudah kegiatan, yang memperlihatkan peningkatan pemahaman mahasiswa terkait nilai Aswaja dari skala pemahaman 2,5 menjadi 4,3 dalam rentang skala 5. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendidikan berbasis Aswaja mampu memperkuat landasan keagamaan mahasiswa agar lebih seimbang dan inklusif dalam berpikir serta bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Taufik, Rajafi, Lasido, Ilmudinulloh, & Ilham, 2024). Dengan capaian ini, tujuan pengabdian untuk memberikan pemahaman dasar Aswaja kepada mahasiswa dapat dikatakan telah mulai terwujud, meskipun tetap memerlukan tindak lanjut.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa mahasiswa berharap kegiatan semacam ini terus dilanjutkan secara berkala agar pemahaman mereka terhadap Aswaja semakin kuat. Mahasiswa juga berharap agar materi sosialisasi tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga dikaitkan dengan praktik langsung di lapangan. Beberapa mahasiswa bahkan mengusulkan agar nilai-nilai Aswaja dijadikan bagian dari mata kuliah wajib atau kegiatan pembinaan rutin di kampus. Hal ini penting karena menurut mahasiswa, lingkungan kampus sebagai miniatur masyarakat harus menjadi contoh dalam penerapan nilai toleransi dan moderasi (Amir et al., 2020).



Gambar 2 : Pembekalan Materi Aswaja kepada Mahasiswa.

Pendidikan berbasis *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) memiliki peran penting dalam membangun sikap moderat mahasiswa dan mencegah berkembangnya paham ekstremisme. Studi terbaru menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Aswaja dalam lingkungan akademik dapat meningkatkan toleransi dan memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap konsep Islam wasathiyah yang mengedepankan keseimbangan dan keterbukaan (Achmad Mujahidin & Ahmad Ainun Naim, 2023).

Hasil pengabdian ini juga dapat dianalisis dalam konteks teori **Islam Wasathiyah** yang dikembangkan oleh Yusuf Al-Qaradawi. Konsep ini menekankan **keseimbangan (tawazun), keadilan (i'tidal), dan toleransi (tasamuh)** sebagai pilar utama Islam yang moderat (Hakim Tafuzi Mu'iz & Bahruddin, 2023). Dalam praktiknya, mahasiswa yang telah mengikuti sosialisasi ini menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa **pendidikan Islam berbasis moderasi dapat memperkuat pemikiran kritis mahasiswa terhadap isu-isu keberagamaan dan membantu mereka dalam merespons perbedaan dengan lebih bijak** (Khafsoh & Riani, 2024). Dengan demikian, teori Islam Wasathiyah dapat dijadikan landasan untuk memperkuat metode edukasi berbasis Aswaja dalam kurikulum pendidikan tinggi.



Gambar 3 : Diskusi Bersama Mahasiswa Terkait Nilai-nilai Aswaja.

Selain itu, pengabdian ini juga mengkonfirmasi temuan teori perubahan sosial dalam konteks pendidikan keagamaan. Proses sosialisasi Aswaja tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif mahasiswa, tetapi juga mempengaruhi pola interaksi sosial mereka (Bucky Wibawa Karya Guna, Sri Endah Yuwantiningrum, Firmansyah, Muh. Dzihab Aminudin S, & Aslan, 2024). Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa yang sebelumnya enggan berdiskusi dengan kelompok yang berbeda pandangan, kini lebih terbuka dalam bertukar pendapat. Hal ini mengindikasikan bahwa **pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dapat mempercepat internalisasi nilai-nilai Aswaja dalam kehidupan sehari-hari** (Taufik et al., 2024).

Sosialisasi yang dilakukan melalui metode Participatory Action Research (PAR) dinilai efektif oleh sebagian besar mahasiswa karena melibatkan mereka secara aktif dalam diskusi, simulasi, dan kegiatan reflektif. Untuk memperkuat dampak pengabdian ini, hasil yang diperoleh juga perlu dikaji dalam perspektif kajian pustaka yang lebih luas. Studi terbaru menunjukkan bahwa **penguatan moderasi beragama melalui pendidikan Aswaja tidak hanya berpengaruh pada mahasiswa, tetapi juga dapat menjadi instrumen dalam menciptakan lingkungan akademik yang lebih harmonis** (Sugianto, Aksan, Jafar, & Jamaluddin, 2024). Selain itu, model edukasi berbasis Participatory Action Research (PAR) juga telah diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan agama dan terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam memahami ajaran keislaman yang lebih moderat (Jailani, Armanda, Danial, & Iskandar, 2024).



Gambar 4 : Foto Para Mahasiswa Bersama Dosen dan Narasumber

Sebagai rekomendasi keberlanjutan, sosialisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* perlu dikembangkan dalam beberapa aspek. Pertama, integrasi materi Aswaja dalam kurikulum formal agar pemahaman mahasiswa lebih sistematis dan berkelanjutan. Kedua, pembentukan forum diskusi reguler yang memungkinkan mahasiswa untuk terus berdialog dan mengasah pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Ketiga, penguatan kolaborasi dengan organisasi mahasiswa dan lembaga pendidikan Islam lainnya, sehingga sosialisasi nilai-nilai Aswaja tidak hanya terbatas di lingkungan kampus, tetapi juga berdampak luas di masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Fakta bahwa mahasiswa sangat antusias dan merespons positif kegiatan ini menjadi indikasi kuat bahwa kebutuhan terhadap pendidikan Aswaja yang aplikatif, kontekstual, dan relevan dengan realitas sosial sangat mendesak untuk segera dipenuhi. Kegiatan ini membuktikan bahwa melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, mahasiswa mampu diajak memahami nilai Aswaja dengan baik, serta mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih terbuka, toleran, dan moderat dalam kehidupan kampus, yang selama ini mungkin luput dari perhatian akademik dan sosial kampus.

Meski pengabdian ini berhasil mencapai sebagian besar tujuan, tetap ada keterbatasan yang harus dicermati untuk perbaikan ke depan. Keterbatasan waktu dan frekuensi pertemuan menjadi tantangan dalam mendalamai nilai-nilai Aswaja secara lebih komprehensif dan dalam praktik langsungnya. Selain itu, karakteristik latar belakang mahasiswa yang beragam juga membuat proses internalisasi nilai Aswaja tidak bisa dilakukan

secara seragam, sehingga memerlukan metode penguatan yang lebih personal dan kontekstual.

Berdasarkan penelitian, hasil pengabdian ini membuka peluang bagi penelitian dan pengabdian lanjutan, terutama dengan fokus pada pengembangan modul pendidikan Aswaja berbasis praktik sosial dan budaya kampus, serta penguatan integrasi nilai Aswaja ke dalam kurikulum formal. Disamping itu, penguatan jaringan kolaborasi dengan lembaga keagamaan di luar kampus juga menjadi arah penting untuk memperluas dampak sosialisasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah secara nasional.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Universitas Sunan Giri Surabaya, khususnya kepada pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program sosialisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Dan tidak lupa kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan program pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga hasil dari pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat akademik dan menjadi langkah awal dalam memperkuat pemahaman Islam yang damai, inklusif, dan moderat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad Mujahidin, & Ahmad Ainun Naim. (2023). Penyuluhan dan Internalisasi Faham Ahlussunnah Wal Jama'ah Untuk Meningkatkan Pemahaman Aqidah Peserta Didik di SDN Besowo 5 Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 4(2), 152–161. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v4i2.1005>
- Ahmad Muttakin. (2024). Penanaman Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah pada Siswa MA Roudhotul Mujawwidin dalam Pembelajaran PAI. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 175–188. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.249>
- Amir, A., Baharun, H., & Aini, L. N. (2020). PENGUATAN PENDIDIKAN ASWAJA AN-NAHDLIYAH UNTUK MEMPERKOKOH SIKAP TOLERANSI.

JURNAL ISLAM NUSANTARA, 4(2), 189.  
<https://doi.org/10.33852/jurnalin.v4i2.224>

Anwar, A., & Wahab, W. (2022). DESAIN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AHLUSSUNNAH WALJAMA'AH DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 8(2), 107–118. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v8i2.1493>

Arifudin, Y. F. (2022). The Aqidah Education in Ahlu Sunnah wa al-Jamaah: A Comparative Study. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 161. <https://doi.org/10.36667/jppi.v10i2.1302>

Basyir, K. (2020). Fighting Islamic Radicalism Through Religious Moderatism in Indonesia: An Analysis of Religious Movement. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 21(2), 205–220. <https://doi.org/10.14421/esensia.v21i2.2313>

Bharadwaj, S., Howard, J., & Narayanan, P. (2021). *Using Participatory Action Research Methodologies for Engaging and Researching with Religious Minorities in Contexts of Intersecting Inequalities*. <https://doi.org/10.19088/CREID.2020.009>

Bucky Wibawa Karya Guna, Sri Endah Yuwantiningrum, Firmansyah, Muh. Dzihab Aminudin S, & Aslan, A. (2024). BUILDING MORALITY AND ETHICS THROUGH ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN SCHOOLS. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(1), 14–24. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>

Carmidin, C. (2024). Role of Islamic Boarding Schools in Preserving the Ahlusunnah Wal Jamaah Tradition in Society. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 4(001), 120–129. <https://doi.org/10.54012/jcell.v4i001.370>

Ghozali, S. (2021). ISLAMIC EDUCATION LEADERSHIP IN BUILDING TOLERANCE OF RELIGIOUS LIFE IN BALUN VILLAGE, TURI SUB-DISTRICT, LAMONGAN DISTRICT. *Journal Education Multicultural of Islamic Society*, 1(2), 181–192. <https://doi.org/10.33474/jemois.v1i2.10982>

Hakim Tafuzi Mu'iz, D., & Bahruddin, U. (2023). FORMULASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMIKIRAN YUSUF AL-QARDHAWI SEBAGAI BASIS MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 6(1), 47–57. <https://doi.org/10.51192/almubin.v6i01.513>

Herman, H., Efendi, S., Ramli, Sukri, Zulhendra, D., SH, H., ... Abidin, B. (2024). Penguatan Nilai-nilai Syari'at Islam dan Moderasi Beragama Bagi Kader Al Jam'iyyatul Washliyah dan Mahasiswa di Aceh Barat. *Zona*:

*Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 59–68.  
<https://doi.org/10.71153/zona.v1i1.47>

Jailani, M., Armanda, D., Danial, D., & Iskandar, I. (2024). STRENGTHENING RELIGIOUS MODERATION IN GAMPONG JAWA, LHOKSEUMAWE TO PREVENT CONFLICTS. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 329–344. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v6i2.329-344>

Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237–253. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034>

Khoirunnissa, R., & Syahidin, S. (2023). Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 177. <https://doi.org/10.36667/jppi.v10i2.1276>

Laila Ulfa, R., Ikhtiyati, I., & Putri, F. A. (2024). The Use and Impact Socialization of Religious Moderation Values Through Media of Hand Puppet Theater Stages Toward Forming Character of Tolerance In Primary School Students. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.54298/ijith.v3i1.169>

Lubis, A., Umeir Ibnu'l Fath, Farid Ansyori, Muhammad Rasyid Riyanto, & Lubis, T. M. K. (2023). Increasing Ramadan Activities Through the Participatory Action Research. *Al-Arkabiil: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 28–35. [https://doi.org/10.51590/jpm\\_assunnah.v3i2.504](https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v3i2.504)

Muhammad Nabil Akmal, & Eli Masnawati. (2024). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 366–381. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.583>

Muharam, S. (2023). Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) as a Basic Value Base for the Movement and Thought of the Indonesian Islamic Student Movement (PMII). *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i2.409>

Mutaqqin, A.-. (2020). PELAKSANAAN PENDIDIKAN ASWAJA UNTUK MENANGKAL PAHAM RADIKALISME DI UNIVERSITAS KH. A. WAHAB HASBULLAH JOMBANG. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 5(2), 39–68. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v5i2.1028>

Rahmawati, E., & Sumardjoko, B. (2022). *PERAN PESANTREN DALAM MODERASI BERAGAMA DI ASRAMA PELAJAR ISLAM TEALREJO MAGELANG JAWA TENGAH INDONESIA* (Vol. 6).

- Rokhmanm, M., Wahidin, S., & Suharnoko, D. (2021). Prevention of Radicalism at Islamic Boarding College. *European Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(4), 33–37. <https://doi.org/10.24018/ejsocial.2021.1.4.92>
- Soedarwo, V. S. D., Ramadhani Fuadiputra, I., Reevany Bustami, M., & Jha, G. K. (2022). Participatory Action Research (PAR) Model for Developing A Tourism Village in Indonesia. *Journal of Local Government Issues*, 5(2), 193–206. <https://doi.org/10.22219/logos.v5i2.21279>
- Sugianto, H., Aksan, S. M., Jafar, S., & Jamaluddin, T. (2024). Empowering Community Through Sacred Rituals: A Participatory Action Study on Funeral Management in Islamic Traditions. *Communautaire: Journal of Community Service*, 3(1), 93–106. <https://doi.org/10.61987/communautaire.v3i1.462>
- Taufik, T., Rajafi, A., Lasido, N. A., Ilmudinuloh, R. I., & Ilham, A. (2024). Penguatan Literasi Moderasi Beragama Bagi Guru Agama Sekolah Dasar Di Kelurahan Perkamil Kecamatan Paal Dua Kota Manado (Pendekatan Participatory Action Research). *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 14–24. <https://doi.org/10.30984/nyiur.v4i1.816>
- Ul Haqq, A. D., Hussain, I., & Adi, D. P. (2023). Learning The Book Of Hajjah Ahlussunnah Wal Jamaah In Internalizing The Values Of Religious Moderation At The Shofa Marwa Patemon Pakusari Islamic Boarding School In Jember. *IJIBS*, 1(2), 89–100. <https://doi.org/10.35719/ijibs.v1i2.26>